

Ekonomi Desa Bangkit: Memahami Peran Koperasi Desa Merah Putih (KDKMP) dan BUMDes sebagai Penggerak Kesejahteraan Rakyat

Oleh: bumdes.id

Indonesia memiliki lebih dari 75.000 desa yang tersebar dari Sabang sampai Merauke. Di balik angka itu tersimpan potensi ekonomi yang luar biasa mulai dari lahan pertanian subur, sumber daya alam berlimpah, hingga kearifan lokal yang kaya nilai. Namun selama bertahun-tahun, potensi tersebut belum tergarap secara optimal karena lemahnya kelembagaan ekonomi di tingkat desa. Pemerintahan Presiden Prabowo Subianto meluncurkan program ambisius bertajuk Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih (KDKMP) sebagai instrumen baru penguatan ekonomi desa. Di sisi lain, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang telah berjalan selama bertahun-tahun juga terus dioptimalkan sebagai tulang punggung perekonomian lokal.

Ekonomi desa adalah seluruh aktivitas produksi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa yang berlangsung di wilayah pedesaan mencakup sektor pertanian, perdagangan, jasa, kerajinan, pariwisata, hingga industri kecil berbasis lokal. Penguatan ekonomi desa bukan sekadar soal kesejahteraan warganya, melainkan bagian dari strategi nasional yang lebih besar. Diantaranya: mengurangi kesenjangan desa-kota yang selama ini menjadi akar urbanisasi berlebihan, memperkuat ketahanan pangan nasional melalui produksi pertanian lokal yang terorganisir, menekan kemiskinan ekstrem yang masih terkonsentrasi di kawasan perdesaan dan menciptakan lapangan kerja di tingkat lokal agar tenaga kerja muda tidak harus migrasi ke kota.

Selama satu dekade terakhir, Dana Desa menjadi instrumen utama pemerintah untuk mendorong pembangunan desa. Sejak pertama kali digulirkan pada tahun 2015, Dana Desa telah menjadi instrumen vital untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian ekonomi desa. Namun, keberhasilan jangka panjang membutuhkan lebih dari sekadar aliran dana? dibutuhkan kelembagaan ekonomi yang kuat dan mandiri. Di sinilah KDKMP dan BUMDes hadir sebagai jawaban. Strategi kunci agar KDKMP dan BUMDes dapat benar-benar menjadi penggerak ekonomi desa yang berkelanjutan:

1. Perkuat Kapasitas SDM Sebelum Operasional

Pelatihan manajemen koperasi, literasi keuangan, dan kewirausahaan bagi pengurus dan anggota harus menjadi prioritas utama. Program pendampingan dari pemerintah, perguruan tinggi, maupun lembaga swadaya masyarakat perlu dirancang secara sistematis dan berkesinambungan.

2. Percepat Digitalisasi Ekosistem Ekonomi Desa

Adopsi teknologi digital — mulai dari sistem *point of sales*, manajemen stok, pembukuan digital, hingga platform pemasaran online — akan meningkatkan efisiensi, transparansi, dan daya saing

lembaga ekonomi desa. Platform Simkopdes dan KDMP.ID menjadi langkah awal yang perlu terus dikembangkan.

3. Perjelas Regulasi dan Posisi Kelembagaan

Pemerintah harus memberikan panduan yang jelas dan konsisten mengenai posisi KDKMP terhadap BUMDes agar tidak menimbulkan kebingungan atau konflik kepentingan di lapangan. Sinkronisasi regulasi lintas kementerian menjadi kebutuhan mendesak.

4. Minimalkan Campur Tangan Politik

Keberhasilan lembaga ekonomi desa sangat bergantung pada kemandirian pengelolaannya. Semakin kecil intervensi politik dan pemerintah dalam operasional sehari-hari, semakin mandiri dan berkelanjutan lembaga tersebut dapat berkembang.

5. Integrasikan dengan Program Strategis Nasional

KDKMP dan BUMDes perlu diintegrasikan dengan program strategis nasional seperti Makan Bergizi Gratis (MBG), ketahanan pangan, dan energi desa. Pemerintah perlu berani memutus ketergantungan pada pemasok dari konglomerat besar dan mengalihkannya kepada koperasi dan BUMDes sebagai pemasok utama.

6. Bangun Sistem Monitoring dan Evaluasi yang Transparan

Setiap tahap pembentukan dan operasional koperasi harus dilaporkan, diaudit, dan dievaluasi secara berkala. Keterlibatan generasi muda dalam proses ini juga krusial agar koperasi tetap relevan dengan perkembangan zaman.

Apabila berjalan optimal, KDKMP dan BUMDes dapat memberikan dampak transformatif bagi kehidupan masyarakat desa:

- Akses permodalan yang lebih mudah bagi UMKM lokal, mengurangi ketergantungan pada rentenir atau pinjaman informal berbunga tinggi.
- Perputaran ekonomi desa yang lebih sehat karena transaksi dilakukan di dalam ekosistem desa sendiri.
- Lapangan kerja baru bagi warga desa dari berbagai usia dan latar belakang.
- Harga kebutuhan pokok yang lebih terjangkau melalui rantai distribusi yang lebih pendek dan efisien.

- Peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes) yang dapat diinvestasikan kembali untuk pembangunan infrastruktur dan layanan publik.
- Penguatan solidaritas sosial melalui semangat gotong royong yang menjadi DNA koperasi Indonesia.

Ekonomi desa yang kuat adalah fondasi bagi Indonesia yang sejahtera dan berdaulat. Hadirnya Koperasi Desa Merah Putih (KDKMP) sebagai program ambisius pemerintahan Prabowo-Gibran yang berdampingan dengan BUMDes yang telah lebih dulu berakar untuk membuka peluang nyata bagi transformasi ekonomi di tingkat akar rumput. Namun, peluang besar ini hanya akan terwujud jika diikuti oleh penguatan sumber daya manusia, kejelasan regulasi, digitalisasi ekosistem, dan minimnya intervensi yang tidak produktif. Koperasi dan BUMDes bukan pesaing, keduanya adalah mitra strategis yang jika bersinergi dengan baik dapat menjadi lokomotif ekonomi desa menuju Indonesia Emas 2045. Kunci keberhasilannya ada di tangan kita bersama: pemerintah, perangkat desa, masyarakat, dan seluruh pemangku kepentingan yang percaya bahwa kemakmuran sejati dimulai dari desa.

Sumber dari:

<https://bumdes.id/artikel/ekonomi-desa-bangkit-memahami-peran-koperasi-desa-merah-putih-kdkmp-dan-bumdes-sebagai-penggerak-kesejahteraan-rakyat#>